

Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 B

Cecep Wahyu Hoerudin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail : cecepwahyu@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil belajar siswa masih belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 B. Jenis penelitian ini adalah penelitian “kuantitatif” dengan One Group Pretest - Posttest Design. Subjek penelitian ini adalah murid kelas 5 B yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistic inferensial. Hasil data statistic deskriptif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam hasil belajar siswa yang ditandai dengan perbedaan skor rata-rata siswa yang pada pelaksanaan pretes sebesar 51,41 sedangkan pada postes 68,23 yang berarti bahwa perolehan nilai tersebut berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil data statistic inferensial menunjukkan bahwa nilai sig pada pretes dan postes adalah 0,001. Jika dilihat dari hasil uji hipotesis tersebut diketahui bahwa $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil dari kedua analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Siswa.

Abstract

This research is motivated by student learning outcomes which are still not optimal. The purpose of this research is to determine the effect of the demonstration method on the learning outcomes of Grade 5 B students. This type of research is "quantitative" research with One Group Pretest - Posttest Design. The subjects of this research were 22 students in class 5 B. This research was conducted using learning outcomes tests. The collected data was analyzed quantitatively using descriptive statistics and inferential statistics. The results of the descriptive statistical data show that there is an influence on student learning outcomes which is indicated by the difference in the average student score which in the pretest was 51.41 while in the post-test it was 68.23, which means that the score obtained was in the very good category. Meanwhile, the results of inferential statistical data show that the sig value in the pretest and posttest is 0.001. If we look at the results of the hypothesis test, it is known that $0.001 < 0.05$, then it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the results of these two analyzes it can be concluded that there is an influence of learning methods on student learning outcomes.

Keywords : *Demonstration Method, Learning Outcomes, Students.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran memiliki peran sentral dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta membentuk kepercayaan pada diri mereka. Pendidikan dalam Islam juga menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan, baik untuk dunia maupun akhirat. Sebagaimana tercantum dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad:

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR Ahmad).

Pesan tersebut menggarisbawahi betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia, baik di dunia maupun di

akhirat. Menurut Amri sebagaimana dikutip (Simbolon, 2023) bahwa metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. adapun Rusman dalam (Aminulloh, 2023) mengemukakan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Saputra & Priyanto dalam (Hoerudin, 2022) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses menggerakkan sesuatu dan mementingkan suatu cara dengan cara lain. Ali & Zainal dalam (Heryati, 2022) berpendapat bahwa metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Ali & Zainal, 2016). Jadi, Istarani sebagaimana dikutip (Yuliani, 2022) memberikan pendapat umum bahwa demonstrasi adalah cara seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu proses.

Menurut Sagala sebagaimana dikutip (Pikri, 2022) bahwa metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya peristiwa atau benda pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Dalam dunia pendidikan, guru harus memiliki pemahaman mendalam terkait kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran. Misalnya, siswa mungkin kesulitan memahami materi yang diajarkan atau kurang tertarik pada pelajaran tertentu.

Sebagai solusi, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik. Terkadang, hasil belajar siswa belum mencapai target yang ditetapkan oleh sekolah, seperti dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini mungkin disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang konvensional, termasuk pada mata pelajaran sains. Uno & Nurdin dalam (Hoerudin, 2021) mengemukakan bahwa metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nasution dalam (Sudrajat, 2021) mengemukakan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran tersebut. Selain itu, mengemukakan (Ulfa, 2022) guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Namun, berdasarkan pengalaman peneliti, proses pembelajaran sains masih sering menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, yang belum memberikan hasil yang memuaskan. Siswa cenderung kurang memahami materi secara mendalam, dan konsep-konsep yang diajarkan sulit dipahami. Fenomena ini dapat terlihat dari perilaku siswa di dalam kelas, seperti kurangnya minat dalam pembelajaran, kurangnya interaksi, dan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan (Supriani, 2020). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran untuk membangun minat, motivasi, dan partisipasi siswa. Salah satu alternatif yang diambil dalam penelitian ini adalah menerapkan metode pembelajaran demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara mengajar yang memperlihatkan proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi tergolong efektif bagi siswa (Puspita, 2020). Abizar dalam (Hoerudin, 2020) mengemukakan bahwa melalui metode ini siswa ditunjukkan pada proses peristiwa, mulai dari awal hingga akhir, metode demonstrasi memberikan contoh yang di peragakan kepada siswa dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap terjadinya suatu peristiwa, dan melatih siswa untuk memperaktikkannya. Tujuan dari demonstrasi yang di kombinasikan dengan praktek yaitu membuat perubahan pada rana keterampilan.

Metode demonstrasi sangat efektif digunakan saat mengajarkan keterampilan, langkah demi langkah, misalnya proses mengerjakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lainnya atau melihat, mengetahui kebenaran sesuatu, bagaimana cara mengatur sesuatu dan lain-lain (Mulyanto, 2017). Sedangkan menurut Suaedy dalam (Hoerudin, 2017) bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan proses kegiatan. Metode ini berfokus pada visualisasi langsung yang dapat membantu siswa memahami dengan lebih baik. Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk meneliti dampak penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas 5 B dalam mata pelajaran sains di semester genap.

Bertolak dari konteks permasalahan-permasalahan yang ada pada hasil belajar di atas, maka penulis merasa perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas 5 B.

TINJAUAN LITERATUR

Metode Demonstrasi

Kata metode berasal dari kata *method*. Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Metode mengajar adalah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan

hubungan dengan siswa pada saatnya berlangsungnya pelajaran (Ulfah, 2023). Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dalam belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam (Mayasari, 2023) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Degeng dalam (Hoeruddin, 2011) bahwa metode pembelajaran diacukan sebagai cara-cara yang dapat digunakan dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, metode yang diperlukan oleh seorang guru sangat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak bisa menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli pendidikan (Mardizal, 2023). Selain itu juga dalam proses belajar mengajar tidak bisa terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa dicapai dengan baik.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pembelajaran, diantaranya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode jigsaw, metode tanya jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, menurut (Hanafiah, 2022) bahwa seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan yang terbaik, juga akan memberikan landasan keberhasilan bagi lembaga pendidikan itu sendiri serta akan menjadikan suatu pengalaman yang sangat bernilai tersendiri bagi peserta didik. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kreatif dalam mata pelajaran sains, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat di terapkan dan dipraktikkan secara langsung dikelas.

Edi Soewardi Kertawijaya dalam (Hoerudin, 2010) mengatakan bahwa “metode demonstrasi ini mencoba mengusahakan agar murid memperoleh pengertian dan gambaran yang lebih luas”. Sedangkan menurut Armai Arief dalam (Mayasari, 2021) bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah mengfungsikan seluruh alat indera murid”. Menurut Hisyam Zaini dalam (Hoerudin, 2013) bahwa metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran dimana siswa untuk mempraktekan ketrampilan spesifik yang dipelajari didalam kelas melalui demonstrasi, siswa diberi waktu untuk mempraktikan skenario sendiri dan menentukan bagaimana merek mengilustrasikan ketrampilan dan tehnik yang baru saja dijelaskan.

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Mayasari, 2022).

Abdul Majid dalam (Hoerudin, 2012) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Adapun menurut (Rahman, 2021) bahwa kata lain dari metode demonstrasi adalah memberikan variasi dalam cara-cara guru mengajar dengan menunjukkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk benda asli maupun tiruan sehingga siswa-siswi dapat mengamati dengan jelas dan pelajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memeperlihatkan bagaimana melakukan

sesuatu kepada anak didik (Hoerudin, 2001). Pengertian metode demonstrasi yang lain adalah cara belajar dengan cara mempergakan atau mempertunjukan sesuatu dihadapan murid, dengan menggunakan alat atau media tertentu yang dilaksanakan didalam kelas atau diluar kelas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memeperlihatkan suatu proses sesuai materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid (Nurbaeti, 2022). Jadi metode demonstrasi yaitu sebuah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan cara memeperlihatkan peragakan sesuatu/kegiatan baik langsung maupun menggunakan peraga. Baik menggunakan metode visual maupun secara langsung.

Sesuai dengan definisi metode demonstrasi yaitu memeperlihatkan memeperagakan dan memeperaktikkan, maka tujuan demonstrasi yaitu anak dibimbing dan diarahkan untuk menggunakan mata dan telinga secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan kedua indra itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan (Sulaeman, 2022). Penerapan tujuan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memeperjelas cara mengerjakan atau suatu proses, misalnya pencairan zat, dan sebagainya yang bersifat mototrik.

Metode demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memeberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran lebih baik. Metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan oleh guru (Ulfah, 2021).

Tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar menurut Muhibbin Syah

sebagaimana dikutip (Apiyani, 2022) adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memeperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Sedangkan menurut (Sudjana, 2006) tujuan dari demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu ketrampilan yang akan dipelajari oleh siswa. Dengan demikian, diharapkan nantinya metode demonstrasi mampu memberikan nilai tambah dalam pembelajaran, dalam segi tingkat pemahaman siswa bisa meningkat dan jauh lebih baik sehingga para peserta didik nantinya mampu menerapkan dan mengamalkan materi yang dipahami dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud) dikutip (Ulfah, 2019) mengemukakan bahwa hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Secara umum Abdurrahman dalam (Supriani, 2023) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Adapun yang dimaksud dengan belajar menurut (Usman, 2010) adalah "Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan". Lebih luas lagi Subrata dalam (Ulfah, 2020) mendefenisikan belajar adalah "(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja".

Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah "perubahan" yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Untuk lebih memperjelas (Mardianto, 2012) memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar: 1) Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental, 2) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan, 3) Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya, 4) Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara, 5) Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya, serta 6) Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tehnik dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2002). Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2004). Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil

belajar yang dicapai oleh siswa (Nasser, 2021).

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Tanjung, 2022). Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (Arifudin, 2020) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Leo sebagaimana dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atas sebuah isu atau topik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Menurut (Haris, 2023) bahwa penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variable.

Menurut Sujarweni sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2021) bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Sedangkan

menurut (Rahayu, 2020) bahwa dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jабaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teoriteori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dikerjakan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian menggunakan tehnik survey dan kuesioner dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Fitria, 2020) bahwa penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi. Generalisasi akan lebih akurat bila dalam penelitian menggunakan sampel yang resrepresentatif. Jenis penelitian ini mengungkapkan hubungan antar variabel, yaitu penelitian yang di arahkan untuk menyelidiki pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas 5 B.

Menurut Sugiyono dikutip (Hoerudin, 2019) bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner untuk mencari data langsung dari anggota yang diambil sebagai sampel.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2023) bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini, lokasi penelitian berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah, dengan jumlah sampel sebanyak 22 siswa dari kelas 5B. Penelitian dilakukan selama 2 bulan, dimulai dari 27 Januari 2023 hingga 11 Maret 2023. Desain penelitian yang digunakan

adalah "One group Pretest-Posttest Design", di mana terdapat pengukuran sebelum dan setelah perlakuan. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial menggunakan SPSS for Windows versi 29. Pengumpulan data dilakukan melalui tes (pretest dan posttest), angket, dan dokumentasi. Validitas instrumen penelitian diuji dengan metode validasi. Pengujian normalitas dan homogenitas data dilakukan sebelum uji hipotesis. Tahap prosedur penelitian meliputi identifikasi masalah, studi literatur, pengembangan kerangka konsep, identifikasi variabel, hipotesis, dan pertanyaan

penelitian, serta pengumpulan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 22 orang siswa kelas 5 B. Penelitian ini tentang pengaruh-tidaknya metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas 5 B. Hasil penelitian ini merupakan hasil deskriptif yang dinyatakan dengan angka. Adapun gambaran hasil belajar Sains siswa sebelum dan sesudah di terapkan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa yaitu:

Tabel 1. Hasil Pretest

Statistik deskriptif	Nilai statistic
Banyaknya sampel	22
Nilai tertinggi	72
Nilai terendah	26
Nilai terbanyak	53
Skor rata-rata	51,41
Standar deviasi	11438

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar pembelajaran sains siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment) atau pretest adalah 51,41. nilai tertinggi yang di capai siswa adalah 72 dan nilai terendah adalah 26 dengan standar deviasi 11. 438. hal tersebut berarti bahwa skor hasil belajar siswa

kelas 5 B pada saat pretest tersebut dari nilai terendah 26 sampai pada nilai tertinggi 72.

Jika skor hasil belajar siswa sebelum perlakuan (treatment) atau pretest dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Frekuensi dan Persentase

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Sangat tinggi	0	0
2.	80-89	Tinggi	0	0
3.	70-79	Sedang	1	04,5
4.	60-69	Rendah	4	18,1
5.	0-59	Sangat rendah	17	77,2
Jumlah			22	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori nilai sangat tinggi, 1 siswa yang memperoleh nilai sedang persentase 04,5 %, 4 siswa yang

memperoleh nilai rendah dengan persentase 18,1 %, dan 17 siswa yang memperoleh nilai sangat rendah dengan persentase 77,2 %.

Tabel 3. Hasil Belajar Posttest

Statistik deskriptif	Nilai statistic
Banyaknya sampel	22
Nilai tertinggi	87
Nilai terendah	40
Nilai terbanyak	82
Skor rata-rata	68,23
Standar deviasi	12255

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belaajr keterampilan menulis deskriptif murid setelah diberikan perlakuan adalah 68,23. nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 87 dan nilai terendah adalah 40 dengan standar deviasi 12.255. hal tersebut berarti bahwa skor hasil belajar kelas 5 B tersebar dari nilai terendah 40 sampai dengan pada nilai tertinggi 87.

Jika skor hasil belajar pada mata pelajaran sains siswa setelah diberikan perlakuan (treatment) atau posttest dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Frekuensi Dan Persentase

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat tinggi	0	0
2.	80-89	Tinggi	6	27,2
3.	70-79	Sedang	4	18,1
4.	60-69	Rendah	8	36,3
5.	0-59	Sangat rendah	4	18,1
Jumlah			22	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 6 siswa yang memperoleh kategori nilai tinggi dengan persentase 27, 2 %, 4 siswa yang memperoleh kategori nilai sedang dengan

persentase 18,1%, 8 siswa yang memperoleh nilai rendah dengan persentase 36,3 %, dan 4 siswa yang memperoleh nilai sangat rendah dengan persentase 18,1 %.

Tabel 5. Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pre	Post	
N		22	22	
Normal Parameters a,b	Mean	51.41	68.23	
	Std. Deviation	11.438	12.255	
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.142	
	Positive	.117	.106	
	Negative	-.144	-.142	
Test Statistic		.144	.142	
Asymp. Sig. (2-tailed)c		.200d	.200d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)e	Sig.	.274	.290	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.263	.278
	Upper Bound	.286	.302	

Nilai sig. pada pretest adalah 0,200 dan pada posttest 0,200 diketahui bahwa $0,200 > 0,05$ dan uji normalitas posttest diketahui

bahwa $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari Kolmogorov Smirnov diatas berdistribusi normal.

Tabel 6. Test Homogeneity

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
post	Based on Mean	2914	7	9	.069
	Based on Median	1617	7	9	.246
	Based on Median and with adjusted df	1617	7	2000	.434
	Based on trimmed mean	2821	7	9	.075

Nilai sig. pada pretest dan posttest adalah 0,69. jika dilihat dari hasil uji homogenitas pretest dan posttest diketahui bahwa $0,69 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi homogen.

Tabel 7. Paired Sample Test

Paired Samples Test										
Paired Differences										
95% Confidence Interval of the Difference										
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pre-post	-16.81818	14.54494	3.10121	-23.26749	-10.36887	-5.423	21	<.001	<.001

Nilai sig. pada pretest dan posttest adalah 0,001. Jika dilihat dari hasil uji hipotesis pretest dan posttest diketahui bahwa $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa

H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sains siswa kelas 5 B.

Tabel 8. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Nilai tertinggi	72	87
Nilai terendah	26	40
Nilai terbanyak	53	82
Skor rata-rata	51,41	68,23
Standar deviasi	11438	12255

Terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan metode demonstrasi yang ditunjukkan dengan perbedaan skor rata-rata

yang pada pelaksanaan pretest sebesar 51,41 dan pada posttest 68,23

Table 9. Perbandingan Frekuensi dan Persentase

No.	skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Pretest	posttest	pretest	posttest
1.	90-100	Sangat tinggi	0	0	0	0
2.	80-89	Tinggi	0	6	0	27,2
3.	70-79	Sedang	1	4	4,5	18,1
4.	60-69	Rendah	4	8	18,1	36,3
5.	0-59	Sangat Rendah	17	4	77,2	18,1
Jumlah			22	22	100	100

Tabel di atas menunjukkan terjadi perbedaan hasil belajar pada penggunaan metode pembelajaran yang semula tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai kategori tinggi pada saat pretes kemudian saat postes ada 6 siswa masuk kategori tinggi dengan persentase 27,2 %. Pada saat pretest, terhadap

siswa yang memperoleh nilai kategori rendah dan sangat rendah sedangkan saat postes, siswa yang memperoleh nilai rendah hanya 8 yang persentase 36,3 % dan sudah berkurang murid yang memperoleh nilai dalam kategori sangat rendah.

Table 10. Ketuntasan Hasil belajar

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Pretest	posttest	pretest	posttest
> 70	Tuntas	2	18	09,0	54,5
< 70	Tidak tuntas	20	4	90,8	18,1

Tabel di atas menunjukkan terjadi perbedaan signifikan terhadap hasil ketuntasan. Dari yang belum menggunakan metode demonstrasi dengan yang sudah menggunakan metode demonstrasi.

Analisis data statistik inferensial dalam penelitian ini terdapat tiga uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Ketiga uji tersebut program SPSS. Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig. pada pretes adalah 0,200 dan pada postes 0,200. Jika dilihat dari hasil uji normalitas pretes diketahui bahwa $0,200 > 0,05$ dan hasil postes $0,200 > 0,05$ maka kesimpulan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai sig. pada pretes dan postes adalah 0,69. Diketahui bahwa $0,69 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi homogen. Sedangkan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. pada pretes dan postes adalah $0,001 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima.

Hal ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas 5 B mata pelajaran sains semester genap. Hal ini sejalan dengan (Fitria, 2023) yang mengemukakan bahwa peran metode dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat besar. Pendapat lain dikemukakan (Arifudin, 2022) yang menyebutkan bahwa sangat penting dalam memilih metode terkait dengan upaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 5 dalam mata pelajaran sains semester genap. Analisis data deskriptif menunjukkan peningkatan skor rata-rata siswa dari pretes (51,41) menjadi postes (68,23), yang menunjukkan kategori hasil belajar yang sangat baik. Hasil analisis data inferensial

menunjukkan bahwa nilai sig pada pretes dan postes adalah 0,001, menunjukkan penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Sebagai saran, pendidik perlu mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, serta peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan data dari penelitian ini untuk penelitian lebih lanjut dalam topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoerudin, C. W. (2001). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Dalam Membaca Pemahaman Di SMU*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra*

- pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.*
- Hoerudin, C. W. (2017). *Mata Kuliah Umum Pengembangan Karakter: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Semiotika.
- Hoerudin, C. W. (2019). Implementatiton Of Admission Policy For New Students With Zonation Systems In Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 8(5), 17–24.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 23–30.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 28–35.
- Hoerudin, C. W. (2022). Media pembelajaran berbasis digital multimedia terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Insan Kamil: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Hoerudin, C. W. (2023). Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Experiential Learning Dalam Menulis Karangan Sederhana Di Kelas IV SD. *Plamboy Edu*, 1(3), 232–244.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mulyanto, A. (2017). *Kompetensi Sosial Anak: Deteksi dan Stimulasi*. Bandung: Alifah Publishing.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Pikri, F. (2022). Policy Implementation in Preventing Plagiarism in Students in the Digital Age. *Iapa Proceedings Conference*, 234–242.
- Purwanto, N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-*

- ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliani, Y. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.